

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia prasekolah (4-6 tahun) biasanya mengalami perkembangan psikis menjadi balita yang lebih mandiri dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, serta dapat mengekspresikan emosinya. Sifat perkembangan khas yang terbentuk ini turut mempengaruhi pola makan anak. Pada masa ini anak mengalami proses perubahan pola makan dimana anak pada umumnya mengalami kesulitan pada pola makannya (Karaki, 2016). Menurut Samsudin dalam Nassar (2007), masalah makan yang dikaitkan dengan bidang nutrisi klinis anak adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan ketidakmampuan anak untuk mengkonsumsi sejumlah makanan yang diperlukannya secara alamiah dan wajar dengan menggunakan mulutnya secara sukarela. Penelitian di Amerika menemukan empat pola makan pada anak yaitu menolak makan, meminta jenis makanan tertentu, makan hanya sedikit, hanya mau makanan tertentu (Sudjatmoko, 2011).

Data WHO menunjukkan bahwa kasus anak usia prasekolah *underweight* di dunia sebesar 15,7% dan anak usia prasekolah *overweight* sebanyak sebanyak 6,6% (WHO, 2013). Secara nasional, prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang (Kemenkes, 2013). Pada tahun 2013, prevalensi gizi buruk-kurang pada anak usia prasekolah di Jawa Timur sedikit lebih

rendah jika dibandingkan dengan prevalensi nasional (Kemenkes, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Oktober 2018 di PAUD Permata Kasih terdapat 38 anak. Saat jam istirahat mereka memakan bekal masing-masing. Dari hasil wawancara terhadap 5 dari 10 orang ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah mengatakan bahwa pola makan anaknya agak sulit dan memilih makanan, untuk menunya kadang hanya nasi dan lauk saja dengan sayur pun jarang, porsi kadang-kadang setengah, frekuensi makannya dalam sehari 2 kali, untuk jam makan anak mereka tidak tepat dengan waktu jam makannya. Murid di PAUD Permata Kasih masih terlihat ada yang status gizinya kurang, karena masih banyak yang kurus.

Masalah makan yang terjadi pada anak umumnya adalah pola pemberian makanan yang salah dan masalah kesulitan makanan. Pemberian makan pada anak hendaknya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan anak agar kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi dan mampu menunjang tumbuh kembang anak. Pola makan seimbang yang sesuai dengan kebutuhan disertai pemilihan bahan makanan yang tepat akan mendapatkan status gizi yang baik (Sulistiyadewi, 2017).

Nutrisi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah. Nutrisi pada anak usia pra sekolah harus mempunyai nilai gizi yang seimbang dan kalori yang mencukupi. Jika nutrisi tidak terpenuhi makan akan terjadi masalah pada pertumbuhan dan perkembangan, kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi secara adekuat dapat menyebabkan gizi buruk pada anak

usia pra sekolah (Afridawaty, 2018). Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan yaitu faktor gizi (nutrisi) berpengaruh terhadap kesulitan makan pada anak dan makan-makanan sembarangan (Wulandari, 2016). Masalah makan pada anak disebabkan oleh faktor organik dan non-organik. Faktor organik disebabkan antara lain, kelainan organ bawaan dan abnormalitas fungsi saluran pencernaan. Faktor non-organik disebabkan, antara lain peran orangtua atau pengasuh, keadaan sosial, ekonomi keluarga, jenis dan cara pemberian makanan, kepribadian, serta kondisi emosional anak (Najib, 2016).

Menurut Karaki (2016) untuk dapat menciptakan pola makan yang baik maka makanan yang disajikan harus bervariasi atau tidak membosankan, karena variasi makanan akan dapat meningkatkan selera makan anak sehingga kebutuhan nutrisi dalam tubuh terpenuhi. Mengajarkan anak-anak untuk membuat pilihan yang sehat dalam makanan yang mereka pilih tentu tujuan berharga dan salah satu yang akan mempengaruhi kehidupan mereka sampai dewasa. Tahun-tahun prasekolah adalah waktu yang tepat untuk membantu anak-anak membentuk sikap positif terhadap makanan dan mengembangkan kebiasaan makan yang baik (Ankara, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “gambaran pola makan pada anak usia pra sekolah (4-6 tahun) di PAUD Permata Kasih Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pola makan pada anak usia pra sekolah (4-6 tahun) di PAUD Permata Kasih Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pola makan pada anak usia pra sekolah (4-6 tahun) di PAUD Permata Kasih Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan anak serta dapat memberikan informasi tambahan tentang pola makan bagi pendidik dan bagi para ibu-ibu yang memiliki anak usia prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang dilakukan tentang gambaran pola makan pada anak usia prasekolah (4-6 tahun).

2. Bagi Orang Tua

Untuk menambah informasi dan wawasan kepada orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah tentang gambaran pola makan pada anak usia prasekolah (4-6 tahun).

3. Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjadi pedoman bagi para guru guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pola makan anak prasekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan peneliti serta dijadikan sebuah acuan untuk peneliti selanjutnya.